

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, kebutuhan akan jasa Akuntan Publik semakin meningkat, terutama kebutuhan dari kualitas informasi laporan keuangan yang digunakan sebagai suatu pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan audit yang dilakukan. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain digunakan pada perusahaan hasil dari audit juga digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti pemerintah, calon investor, investor, kreditur, debitur, maupun pihak lainnya yang berkepentingan.

Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari pemakai laporan keuangan lainnya, auditor harus memiliki kompetensi yang memadai. Relevan dan reliabel adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pembuatan keputusan. Agar dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka perlu dilakukan pengauditan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor sehingga dapat memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan merupakan petunjuk bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka keputusan yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan akan tepat. Namun apabila sebaliknya maka para pengguna akan mengambil keputusan yang salah.

Pemeriksaan dalam laporan keuangan merupakan filter terakhir yang dapat dideteksi apakah laporan tersebut bebas dari salah saji ataupun tidak. Auditor menjadi profesi yang dibutuhkan oleh banyak orang dikarenakan memberikan kontribusi yang relevan serta andal pada audit dan pendapat yang diberikan. Auditor harus bisa menjamin bahwa mereka berkualitas sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas juga. Kualitas audit ini penting karena dengan memiliki kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Namun dalam beberapa tahun terakhir, profesi auditor menjadi sorotan publik ini diakibatnya muncul kasus-kasus kecurangan pelaporan keuangan. Mulai dari kasus yang terjadi di luar negeri yakni Enron di Amerika Serikat, serta kasus kualitas audit yang menimpa Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam pengauditan laporan keuangan PT. Great River International Tbk. Pada kasus ini AP Justinus Aditya Sidharta dianggap melakukan konspirasi dengan kliennya untuk menggelembungkan *account* penjualan, piutang serta asset lain hingga mencapai ratusan miliar rupiah. Sehingga pada tanggal 28 Nopember 2006 Menteri Keuangan Republik Indonesia membekukan izin praktik AP justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena telah melanggar Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Kasus tersebut juga memperlihatkan bahwa adanya indikasi manipulasi antara auditor dengan pihak yang diaudit. Dalam beberapa kasus tersebut seakan memperlihatkan bahwa auditor kurang memiliki sikap tanggungjawab dalam

menyelesaikan tugasnya. Padahal auditor adalah orang yang mampu dalam melakukan jasa auditing. Muncul sebuah pertanyaan apakah sikap tanggungjawab dan profesional auditor sudah semakin pudar. Dengan begitu bagaimana hasil audit yang dilakukan auditor apakah masih dapat diandalkan ataupun tidak, padahal kualitas audit memiliki peran penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

De Angelo (1980) mendefinisikan bahwa kualitas audit sangat penting dikarenakan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas auditor sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atas kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Sedangkan menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Robyn dan Peter (2008) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi seorang auditor agar memiliki banyak teknik audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan berdampak terhadap tingginya kualitas yang dihasilkan. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda akan memiliki pandangan berbeda dalam menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit. Apabila

seorang auditor memiliki tingkat pengalaman yang tinggi, maka pandangan dan tanggapan tentang informasi pada laporan keuangan semakin baik, dikarenakan seorang auditor telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugas auditor, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa juga dapat dibentuk dari pengalaman seorang auditor.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang auditor untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Menurut Bawono dan Singgih (2010) akuntan publik diwajibkan untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya karena akan mempengaruhi hasil akhir dan kredibilitasnya.

Profesionalisme termasuk syarat utama bagi seorang auditor. Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku professional. Profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan memiliki sikap profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan terjamin. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor harus berpedoman pada standart audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pengalaman Auditor, Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**”.

1.2 Rumusan Masalah

Auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya harus memiliki pengalaman, rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) serta harus bisa bekerja secara profesional dalam melakukan proses audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah Akuntabilitas Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang ada tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

2. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor, profesionalisme auditor, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

4. Bagi Pemakai Jasa Audit

Penelitian ini dapat menilai Kantor Akuntan Publik yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan.

5. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1.5 Kontibusi Penelitian

Meskipun telah banyak penelitian mengenai kualitas audit, tetapi penelitian ini masih sangat menarik untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Fietoria dan Elisabeth (2016) menggunakan variabel profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja. Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian kali ini berebeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan variabel independen pengalaman auditor, akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor. Perbedaan juga terletak pengukuran variabel pada penelitian sebelumnya menggunakan skala ordinal, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan skala likert.

